

PROSIDING SEMINAR NASIONAL



DINAMIKA GENDER

Menuju Akselerasi Pencapaian MDGs Di Indonesia

Editor :

Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si.
Dr. Elih Sudiapermana, M.Pd.
Dr. Ir. Herien Puspitawati, M.Sc., M.Sc.

Kerjasama Universitas Sebelas Maret Surakarta
dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DINAMIKA GENDER MENUJU AKSELERASI PENCAPAIAN MDGs DI INDONESIA

**Tanggal 19 Desember 2013
Di Hotel ASIA Surakarta**

**KERJASAMA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN GENDER LPPM - UNS
DENGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DINAMIKA GENDER MENUJU AKSELERASI PENCAPAIAN MDGs DI INDONESIA

Editor:

Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Elih Sudiapermana, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)

Dr. Ir. Herien Puspitawati, M.Sc., M.Sc. (Institut Pertanian Bogor)

ISBN No. 978-602-7561-81-6

*Dilarang keras menjiplak, mengutip atau memfotocopy
sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualkan tanpa
ijin penyusun dari Penerbit CakraBooks SOLO*

©HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PRAKATA

Millennium Development Goals merupakan tujuan pembangunan millenium yang mencakup 8 (delapan) tujuan, yaitu: 1) Menanggulangi Kemiskinan; 2) Mencapai Pendidikan Dasar untuk Semua; 3) Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan; 4) Menurunkan Angka Kematian Anak; 5) Meningkatkan Kesehatan Ibu; 6) Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular Lainnya; 7) Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup; dan 8) Mengembangkan Kemitraan Global untuk Pembangunan. Indonesia merupakan salah satu dari 189 negara anggota PBB yang ikut menandatangani kesepakatan MDGs yang dicanangkan PBB pada bulan September tahun 2000.

Pada tahun 2015 MDGs telah mencapai saat untuk dievaluasi. Setelah perjalanan selama lebih dari satu dasa warsa, upaya pencapaian MDGs mengalami dinamika, salah satunya akibat dari konstruksi sosial budaya tentang peran perempuan dan laki-laki yang berpengaruh terhadap pencapaian 8 (delapan) tujuan MDGs tersebut.

Artikel-artikel pada prosiding ini mengkaji tentang dinamika gender dalam upaya pencapaian target MDGs. Pada bagian pertama mengkaji tentang Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan, yang mencakup isu-isu seputar peran perempuan dalam aksi kolektif, ketahanan pangan, ekonomi kreatif dan jaringan komunikasi. Pada bagian kedua mengkaji tentang Lingkungan dan Kesehatan, yang mencakup isu-isu seputar penanggulangan HIV/AIDS yang sensitif gender, kesehatan reproduksi, difabilitas, pertanian, kehutanan serta penanggulangan bencana. Sedangkan pada bagian ketiga mengkaji tentang Kesetaraan Gender, Pendidikan dan Anak yang mencakup isu-isu seputar teologi pembebasan dalam Islam, pola integrasi gender dalam satuan pendidikan formal, advokasi dan keadilan hukum, pekerja terburuk anak, komunikasi *pathic* dalam keluarga serta kota layak anak.

Seluruh artikel pada prosiding ini telah dipresentasikan dan dibahas pada **Seminar Nasional “Dinamika Gender Menuju Akselerasi Pencapaian MDGs di Indonesia”** pada tanggal 19 Desember 2013 di Kota Surakarta melalui kerjasama antara Pusat Penelitian dan Pengembangan Gender (P3G) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap terselenggaranya **Seminar Nasional “Dinamika Gender Menuju Akselerasi Pencapaian MDGs di Indonesia”** panitia mengucapkan terima kasih. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada tim editor, yaitu Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si (Universitas Sebelas Maret), Dr. Elih Sudiapermana, M.Pd (Universitas Pendidikan Indonesia) dan Dr. Ir. Herien Puspitawati, M.Sc., M.Sc (Institut Pertanian Bogor) yang telah mengedit seluruh artikel sehingga terwujud prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat menjadi media pembelajaran bagi siapapun yang merasa terpenggil untuk mewujudkan target MDGs serta memberi kemanfaatan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.

Surakarta, 19 Maret 2014
Ketua Panitia,

Tiwuk Kusumahastuti, S. S, M. Hum

DAFTAR ISI

Kelompok I Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan

1. **Perubahan Peran Perempuan Melalui Peningkatan Aksi Kolektif** 1
Anis Farida
2. **Pemberdayaan Perempuan Guna Menjamin Pemenuhan Hak-Hak Anak-Anak Dalam Keluarga Pasca Perceraian** 10
Anjar Sri C Nugraheni, Diana Tantri Cahyaningsih, Zeni Luthfiyah
3. **Kearifan Lokal Masyarakat Agraris Dalam Ketahanan Pangan Di Pedesaan Lereng Lawu Kabupaten Karanganyar** 17
Hayu Adi Darmarastri, Sri Wahyuningsih, Sri Kusumo Habsari, Tiwuk K. Hastuti
4. **Jaringan Komunikasi Pengusaha Muslimah Kudus** 29
Primi Rohimi
5. **Kesetaraan Gender Dalam Hak Atas Pangan: Sebuah Tinjauan Kebijakan Yang Responsif Gender** 37
Rachma Indriyani, Irsyadul Ibad
6. **Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Batik Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Bantul** 46
Retno Kusumawiranti
7. **Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Usaha Produktif Menuju Kemandirian Ekonomi Di Kota Surakarta** 54
Susanto, Umi Yuliati, Novita Wahyuningsih, Sri K. Habsari
8. **Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Lurik Melalui Diversifikasi Produk Dalam Rangka Mempertahankan Budaya Lokal Di Kabupaten Klaten** 62
Tiwuk Kusuma Hastuti, Nanang Rizali, Umi Yuliati
9. **Membangun Kesadaran Hukum Berwawasan Gender Bagi Warga Miskin Kota Terhadap Praktek Nikah Sirri Menuju Perubahan Relasi Sosial Yang Adil Dan Setara Gender** 72
Triana Sofiani, Ahmad Jalaludin
10. **Pencapaian Target Milenium Development Goals (MDGs) Bidang Kemiskinan Melalui Model Edukasi Peningkatan Kesadaran Berzakat di Kota Surakarta** 81
Faizatul Ansoriyah, Diah Kusumawati, Nora Nailul Amal

Kelompok II
Lingkungan dan Kesehatan

1. **Penanggulangan HIV/AIDS Sensitif Gender** 90
Argyo Demartoto
2. **Perspektif Gender Dalam Program *Reducing Emmission Deforestation And Forest Degradation* Sebagai Upaya Pencapaian Sasaran MDGs 2015** 97
Dewi Gunawati
3. **Hasrat Seksual Suami Buruh Migran Dan Pengetahuannya Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah** 107
Hendri Restuadhi
4. **Tipologi Rumah Pengrajin Gerabah Setelah Gempa Sebagai Adaptasi Terhadap Industri Pariwisata Yang Berperspektif Gender** 122
Mila Karmilah
5. **Perempuan Tangguh Bencana Di Yogyakarta (Studi Tentang Daya Lenting Perempuan Pasca Erupsi Merapi 2010)** 128
Napsiah
6. **Reinvensi Nilai-Nilai Ekofeminisme Dalam Rumah Adat Jawa Sebagai Fondasi Pengelolaan Hunian Ramah Lingkungan** 136
Nur Said
7. **Partisipasi Wanita Nelayan Dalam Pengelolaan Lingkungan Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul** 145
Oktiva Anggraini, Rahmat Slamet Suyoto
8. **Konversi Lahan Pertanian Produktif dan Dampaknya Bagi Perempuan Petani Di Kabupaten Sleman** 152
Rahesli Humsona
9. **Tubuh Perempuan dan Difabilitas: Quo Vadis Sterilisasi Pada Perempuan *Down Sindrom*** 159
Rina Herlina Haryanti
10. **Kesehatan Reproduksi Remaja Putri** 168
Sumardiyono
11. **Penelitian Lingkungan Berperspektif Gender Di Bidang Kehutanan** 173
Trisni Utami
12. **Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Kesehatan Pada Perempuan Samin Di Kaki Pegunungan Kendeng Pati** 179
Waskito Widi Wardojo, Dwi Purnanto, Siti Muslifah

Kelompok III
Kesetaraan Gender, Pendidikan dan Anak

1. **Teologi Pembebasan Dalam Islam Menuju Keadilan Gender** 188
Farichatul Maftuchah
2. **Wacana Kesetaraan Gender dan Maskulinitas Dalam Pandangan Pria Metroseksual Kota Medan** 199
Harmona Daulay
3. **Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama: Pendekatan *Structural Equation Modelling*** 210
Herien Puspitawati, Ma'mun Sarma
4. **Pola Integrasi Gender Pada Satuan Pendidikan Formal** 220
Ismi Dwi Astuti Nurhaeni
5. **Advokasi dan Keadilan Hukum Bagi Perempuan Difabel Korban Kekerasan** 231
Muhammad Julijanto
6. **Dilema Pekerja Anak (Studi Kasus Tentang Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Bagi Anak di Kota Surakarta)** 237
D. Priyo Sudiby, Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, Eva Agustinawati
7. **Kritik Teori Hukum Feminis (*Feminist Legal Theory*) Terhadap Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi** 246
Rima Vien Permata Hartanto
8. **Peluang dan Tantangan UU Nomor 23 Tahun 2004 Dalam Kontek Masyarakat Terbuka Di Indonesia** 256
Shinta Dewi Rismawati
9. **Analisis Kebijakan Tentang Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan** 266
Siti Hartinah
10. **Implementasi Komunikasi *Phatic* Dalam Keluarga Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga** 273
Sofiah
11. **Kemitraan Pemerintah, Masyarakat dan Swasta Untuk Mewujudkan Kota Surakarta Sebagai Kota Layak Anak: Tinjauan Dari Perspektif *Human Governance*** 281
Sri Yuliani, Sudaryanti, Muchtar Hadi

TIPOLOGI RUMAH PENGRAJIN GERABAH SETELAH GEMPA SEBAGAI ADAPTASI TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA YANG BERPERSPEKTIF GENDER

A TYPOLOGY OF POTTERY HOUSES AS AFTER THE EARTHQUAKE AS ADAPTION ON TOURISM BASED ON GENDER PERSPECTIVE

Mila Karmilah

Teknik Perencanaan Wil dan Kota, Fak Teknik UNISSULA- Jl Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Indonesia

Email : alim_kar@yahoo.com

Abstrak

Selama ini teori tentang bangunan ataupun rumah yang mengalami perubahan fungsi sebagai akibat berkembangnya industri wisata sudah cukup digali oleh beberapa peneliti lainnya. Sedangkan pengaruh gempa pada Desa Kasongan dimana desa tersebut merupakan salah satu Desa wisata serta perubahan fungsi rumah setelah gempa belum banyak didalami oleh peneliti. Selain perubahan rumah akibat gempa fenomena lainnya yang cukup menarik adalah perubahan rumah ini dilihat juga pada perspektif gender, hal ini disebabkan bahwa rumah-rumah yang berubah fungsi tersebut adalah rumah-rumah yang sebagian pengrajinnya adalah perempuan. Penelitian ini bertujuan guna mendapatkan tambahan wawasan tentang perspektif gender di dalam perubahan fungsi rumah yang diakibatkan oleh berkembangnya industri pariwisata setelah gempa.

Penelitian arsitektur dengan menggunakan perspektif gender dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh hasil serta gambaran pemahaman yang mendalam. Analisis diawali dengan melihat tipologi perubahan rumah-rumah dan lingkungan di desa Kasongan. Pemilihan kasus rumah ditetapkan secara purposif agar dapat diperoleh perwakilan karakter tipologi bangunan rumah tinggal dan lingkungannya

Hasil dari studi ini memperlihatkan bahwa terdapat beberapa pola perubahan rumah akibat gempa sebagai adaptasi pada industri wisata di Kasongan. Perubahan yang disebabkan karena berkembangnya aktivitas ekonomi yang tidak hanya terjadi pada jalan raya Kasongan-Bangunjiwo namun juga meluber pada lapis kedua di tiga dusun tersebut. Adapun bentuk perubahan tersebut adalah 1) perubahan yang disebabkan aktivitas ekonomi; 2) perubahan yang terjadi dikarenakan kekerabatan serta 3) perubahan yang terjadi dikarenakan adanya peningkatan kebutuhan ruang. Sedangkan jika dilihat dari perspektif gender, perubahan-perubahan yang terjadi semuanya dikarenakan adanya keinginan dari perempuan tersebut untuk juga memberi andil dalam perekonomian keluarga melalui kerja di rumah (kerja samben).

Kata Kunci : Tipologi, Pengrajin Gerabah, Gempa, Industri Wisata, Perspektif Gender

Abstract

So far, the theory of building or houses that have function changes as a result of the development of tourist industry has been quite explored by several researchers . While the effect of the earthquake on the Kasongan village which is one of the tourist village as well as changes in the function of the home after the earthquake has not been widely explored by researchers. In addition to the changes caused by the earthquake the other phenomena that is quite interesting is the change is seen also in the gender perspective , this is due to that the houses were transformed functions are homes that most craftsmen are women . This study aims to gain additional insight into the gender perspective in the functional changes caused by the development of the tourism industry after the earthquake.

Architecture research by using a gender perspective is done using phenomenological approach to gain a deep understanding and description . Analysis begins by looking at the change typology houses in the village and neighborhood Kasongan. Selection of the cases set out purposively in order to obtain representative character typology of residential buildings and the environment

Results of this study showed that there are some changes in the pattern of the earthquake as an adaptation of the tourist industry in Kasongan . Changes caused by the development of economic activity occurs not only in Bangunjiwo Kasongan main road but also spilling on the second tier in the three hamlets, The shape of these changes

are 1) changes induced economic activity ; 2) changes that occur due to kinship and 3) changes that occur due to the increase in space requirements. Meanwhile, if viewed from a gender perspective, the changes that occur due to the desire of all of these women are also have the contribution to the family income by working at home (samben).

Key word: Typology, pottery craftman, Earthquake, Tourism Industry, Gender

1. Pendahuluan

Penelitian yang terkait dengan sistem keruangan dan gender telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun lebih banyak terkait dengan hubungan antara gender dalam skala mikro, (hubungan antara gender dan pembagian ruang dalam rumah) baik yang dilakukan oleh peneliti-peneliti dari luar maupun yang dilakukan oleh peneliti dari Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (1989) di Kotagede menyatakan bahwa terdapat pengaruh budaya terhadap pandangan hidup, tata nilai yang berperan di dalam rumah-rumah Jawa.

Objek wilayah Kasongan dipilih karena faktor usia sentra Industri Kasongan yang cukup tua ditilik dari sejarahnya sehingga amatlah menarik menganalisis perkembangan dan perubahan peran perempuan yang semula sangat dominan di dalam proses pembuatan gerabah, namun dengan berkembangnya desa Kasongan dari desa kerajinan menjadi desa wisata.

Perubahan peran perempuan dari yang semula dominan dalam pembuatan gerabah namun saat ini mengalami kemunduran hal ini bisa dilihat dari 2 (dua) sebab, pertama diakibatkan adanya perubahan fungsi gerabah sebagai alat rumah tangga sudah mulai tergantikan dengan masuknya industri aluminium dan industri plastik, (seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Yuono), bahwa gerabah sebagai alat rumah tangga mulai ditinggalkan dengan alat yang lebih tahan lama seperti aluminium dan plastik. Selain diakibatkan oleh faktor perubahan fungsi gerabah maka faktor yang juga berperan dalam transformasi peran perempuan adalah berkembangnya desa kerajinan Kasongan menjadi desa wisata.

Kedua faktor tersebut diatas memberi andil bagi perubahan peran perempuan. Terkait dengan konteks keruangan desa Kasongan, maka perubahan peran perempuan tersebut juga termanifestasikan dalam keruangan desa baik pada skala mikro, yang semula lokasi yang digunakan oleh perempuan dalam melakukan kegiatan proses produksi biasanya lebih banyak menggunakan ruang-ruang privat atau semi privat, maka dengan perubahan tersebut perempuan juga mulai memasuki ruang-ruang yang dhulunya banyak digunakan oleh kaum lelaki seperti ruang publik. Tuan (2008) menganggap ruang sebagai suatu istilah yang

abstrak dan merupakan kumpulan kompleks ide-ide manusia. Kant juga membedakan antara "ruang" dan "tempat". Rumah merupakan suatu mikrokosmos yang diatur dengan cara yang sama seperti alam semesta dan merupakan ciptaan yang luar biasa rumitnya. Untuk memahami itu, perlu mengetahui banyak tentang pengaturan religi, simbol, dan bagan tentang kebudayaan (Rapoport, 1979: 17-18). Pemahaman ruang yang lebih gamblang disampaikan oleh filsuf Marxis (Henri Lefebvre, 1991) yang menyatakan bahwa sebuah ruang kota dibentuk oleh adanya konstruksi sosial masyarakat.

2. Metode

Moleong dari beberapa penulis (Willem dan Rausch, 1969; Bogdan dan Taylor, 1975; Kirk dan Miller, 1986; Denzin dan Lincoln, 1987; David Willem, 1996; Adelman et al, 1977; Natsir, 1988; dan Yin, 2005), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata, bahas pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metoda ilmiah. Metode kualitatif naturalistik sebagai pendekatan penelitian dilakukan dengan cara mengkonstruksikan perilaku maupun pola pikir manusia dan memberikan makna pada kegiatan mereka beserta situasi sosialnya. (Holstein dan Gubrium, dalam Denzin, 1994). Hal ini dilakukan secara *grounded* yang lebih mementingkan proses daripada produk (proses menghasilkan produk). Dasar strategi *grounded* adalah dengan penentuan *focus*, *coding* dan *guidelines* untuk mencapai kepadatan isi/konteks, variasi dan integrasi antar tema. Di dalam memahami informasi yang berupa ceritera masa lalu, peneliti dapat menggali informasi agar memiliki interpretasi tentang kondisi suatu waktu (*point of view*), dan menurunkannya sesuai dengan banyak data langam, kemudian dianalisis semua material yang ada. Analisis yang dilakukan adalah analisis kategorisasi karakter.

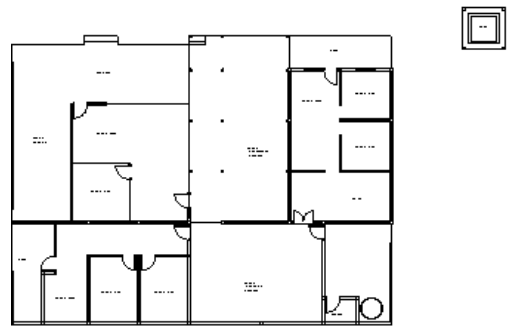
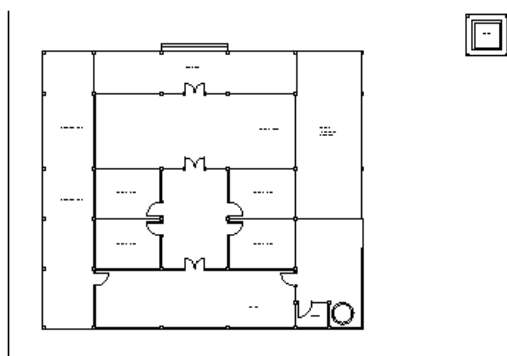
3. Hasil dan Diskusi

Menurut Fakhri (1995) perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender

(*gender inequality*). Namun ternyata perbedaan gender melahirkan ketidakadilan bagi laki-laki dan perempuan. Ketidakadilan ini termanifestasikan dalam bentuk-bentuk ruang yang menyatu antara ruang produksi dan reproduksi. Banyak dari ruang reproduksi juga merupakan ruang produksi hal ini dapat dilihat pada kasus-kasus di bawah ini

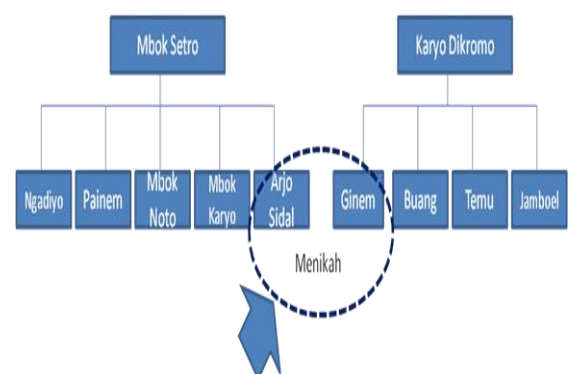
3.1. Perubahan Rumah Berbasis Keluarga

Jaringan kekerabatan orang Jawa terbatas pada asas kegunaan yang nyata dalam pergaulan, pengenalan dan daya ingat seseorang, dan biasanya tidak tergantung pada suatu sistem normatif atau konsepsi, dan karena itu bagi tiap orang Jawa wujud jaringan kekerabatan itu berlainan, tergantung keadaan masing-masing (Geertz, 1973). Penggunaan rumah yang berbasis kekeluargaan menjadi salah satu yang mempengaruhi perubahan pada bentuk rumah dan pola rumah, khususnya rumah produksi. Hubungan kekeluargaan, antara orang tua dan anak mempengaruhi perubahan, khususnya untuk anak yang sudah menikah dan mempunyai keluarga sendiri. Tidak jarang, setelah adanya gempa, anak yang awalnya bergabung dalam satu rumah dengan orang tuanya, menjadi mempunyai zona tersendiri di dalam rumah, walaupun masih dalam satu halaman yang sama. Beberapa kasus menunjukkan bahwa setelah gempa, dengan adanya kebijakan dari pemerintah tentang pemutihan hak tanah, maka banyak masyarakat yang mencoba melakukan pemisahan hak milik tanahnya dan dalam waktu yang bersamaan melakukan pembagian tanah waris. Pasca gempa, beberapa rumah cenderung mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan yang pernah ada sebelum gempa. Hal ini seperti dijelaskan oleh Veitch and Russel (1996) bahwa tuntutan yang ada sebelumnya, akan mempengaruhi pembentukan ruang di masa yang akan datang. Rumah besar, sudah bukan menjadi pertimbangan utama dalam pembangunan rumah-rumah di Kasongan. Selain berbasis ekonomi, rumah di Kasongan berbasis kekeluargaan.

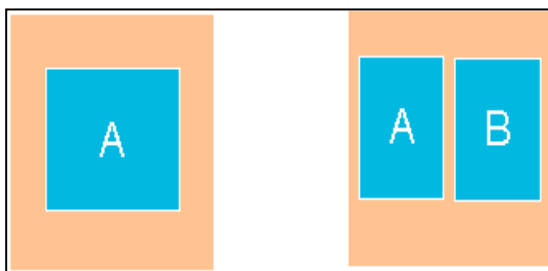


Gambar 1. Perubahan basis kekeluargaan

Pada kasus di atas, sering kali perubahan terjadi dari satu halaman untuk satu rumah induk, bisa bergeser pada dua atau lebih rumah induk. Jumlah tambahan rumah induk tergantung dari jumlah anak yang akan difasilitasi. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh sistem kekerabatan jauh. Yang disebut kekerabatan jauh adalah kekerabatan yang dibentuk oleh pernikahan. Misalnya orang tua mempunyai 4 anak dan semua sudah menikah, tidak semua membutuhkan rumah di tempat yang sama sebagai hasil waris dari orang tuanya. Bisa jadi, kasus tersebut dipengaruhi oleh berapa jumlah anak yang membutuhkan ruang di halaman orang tuanya. Pernikahan yang berujung pada harus memilih tempat tinggal, telah mempengaruhi perubahan bentuk, karena kemungkinan ada anak yang ikut pasangannya dan justru membuat rumah di tanah pasangannya. Walaupun hal ini juga tidak terlepas dari sistem pernikahan yang ada di Kasongan menganut sistem kekerabatan.



Gambar 2: Sistem kekerabatan dalam pernikahan



Gambar 3: Perubahan pola ruang berbasis keluarga

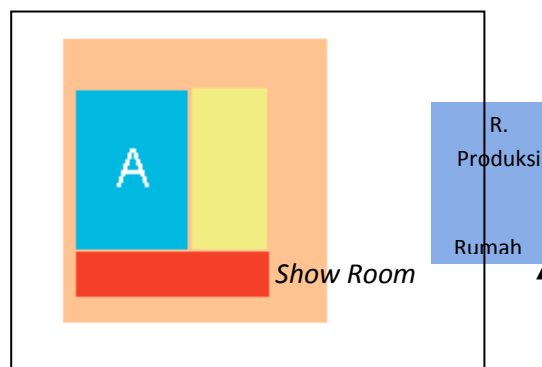
Beberapa kasus rumah dengan perubahan berbasis keluarga mempunyai keunikan, khususnya terkait dengan orientasi rumah. Orientasi rumah yang terbentuk di Kasongan dengan perubahan berbasis keluarga memunculkan beberapa jenis orientasi :

- keluarga (pintu antar saling berhubungan),
- orientasi aksesibilitas (ruang berorientasi pada jalan),
- orientasi ekonomi pemasaran (ruang kegiatan berakses pada jalan) dan
- orientasi ruang ekonomi kegiatan (ruang berdasarkan kegiatan yang terbentuk pada kegiatan perekonomian)

3.2. Perubahan Bentuk Rumah Berbasis Aktivitas Perekonomian

Selain perubahan yang berdasarkan keluarga dengan penambahan jumlah rumah induknya, perubahan juga terjadi berdasarkan aktivitas perekonomian. Pertimbangan ini banyak dilakukan di Kasongan. Alasan utama perubahan ini adalah untuk peningkatan perekonomian.

Rumah mengalami penambahan jumlah ruang aktivitas, rumah mengalami perubahan skala pada ruang aktivitas dan lain-lain. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam pembangunan rumah pasca gempa. Ruang *show room* yang awalnya hanya memanfaatkan ruang yang ada, dikembangkan oleh masyarakat dan diletakkan di lokasi yang strategis. tidak sedikit, *show room* mempunyai akses langsung ke jalan utama dengan hubungan langsung pada ruang-ruang produksinya.



Gambar 4: Hubungan langsung *Show room* dengan ruang produksi dan rumah inti

Ruang produksi juga menjadi pertimbangan utama, apalagi jika dilihat dari sudut pandang perempuan sebagai ibu rumah tangga, yang akan berpartisipasi dalam produksi gerabah. Beberapa ruang terbentuk karena aktivitas perempuan yang ikut melakukan produksi gerabah. Ruang produksi yang digambarkan di bawah ini, menunjukkan bahwa ada kecenderungan penggunaan bagian rumah inti digunakan sebagai ruang produksi, terutama untuk produksi yang dilakukan oleh perempuan.

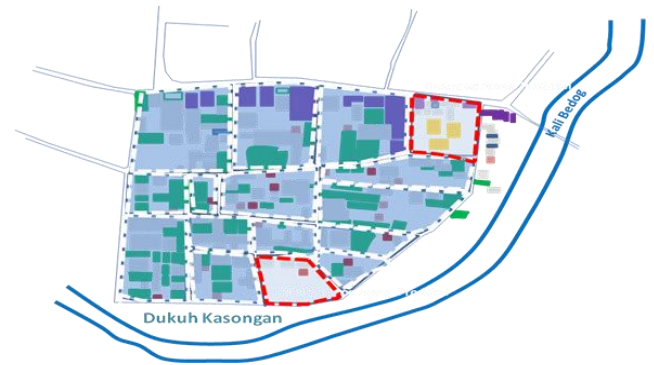
Mereka menggunakan ruang tersebut di antara waktu-waktu senggang atau setelah melakukan pekerjaan rumah tangga. Namun ada perbedaan yang sangat jelas pada posisi tersebut adalah adanya perbedaan sudut pandang pekerjaan. Jika laki-laki akan menjalani aktivitas tersebut sebagai kegiatan rutin atau pekerjaan utama, sementara untuk perempuan dijadikan pekerjaan sampingan (samben).





Gambar 5: Ruang Produksi di Kasongan

Setelah peristiwa gempa, beberapa masyarakat mengubah ruang-ruang yang ada di Kasongan untuk pengoptimalan ruang perekonomian. Perluasan ruang produksi, penempatan ruang yang tepat dan penggabungan ruang yang dianggap bisa mengoptimalkan ruang yang ada dan kebutuhan ruang. Bahkan tidak jarang, beberapa rumah dibentuk dengan ruang ekonomi yang dominan. Sehingga bisa dijelaskan bahwa ruang di Kasongan telah membentuk ruang produksi baik dalam skala kawasan maupun dalam skala mikro yaitu rumah tinggalnya.



Gambar 6: Ruang Produksi di Kasongan yang mendominasi kawasan

Ruang produksi di kawasan terbentuk akibat aktivitas bersama dari masyarakatnya, selain adanya kesepakatan penggunaannya.



Gambar 7: Ruang ekonomi di Jalan Bersama di Kasongan

Khusus untuk skala rumah tinggal, terdapat beberapa kasus perubahan rumah tinggal pasca gempa terkait dengan ruang-ruang produksi atau ruang ekonomi.



Gambar 8. Perubahan Bentuk Rumah

Rumah-rumah tersebut menunjukkan adanya perubahan pada penggunaan ruang yang ada di halaman, dengan tujuan optimalisasi ruang yang ada. Ruang-ruang tersebut digunakan untuk meningkatkan ruang gerak perekonomiannya. Penambahan ruang produksi, penambahan ruang show room dan penambahan ruang pembakaran, menjadi salah satu upaya masyarakat untuk meningkatkan usahanya. Termasuk dalam hal ini adanya mengurangi ruang-ruang privasinya.

3.3. Perubahan berbasis kebutuhan ruang

Perubahan yang terbentuk lainnya terkait dengan pergeseran ruang-ruang berdasarkan tingkat kebutuhan, baik dari aspek privasi keluarga maupun dari kebutuhan perekonomian. Masyarakat pasca gempa cenderung melakukan perubahan ruang terkait dengan tuntutan ruang bagi penghuninya. Terdapat perubahan *layout* pada ruang tidur, ruang bersama dan ruang aktivitas. Ada suatu kecenderungan bahwa perubahan ruang sebenarnya lebih berdasarkan kepentingan perekonomian. Masyarakat mengubah ruangnya dengan bentuk atau luasan yang sama dengan sebelumnya.



4. Kesimpulan

Berdasarkan studi tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa pola perubahan rumah pengrajin setelah gempa serta latar belakang perubahan tersebut yaitu :

1. Perubahan/tipologi rumah yang terjadi di Kasongan setelah gempa adalah tipologi yang berdasarkan karena adanya hubungan kekeluargaan, karena adanya kebutuhan ruang dan dikarenakan kepentingan ekonomi
2. Perubahan terjadi disebabkan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi (wisata) di Kasongan, hal ini ditandai dengan adanya peluberan penggunaan ruang, ruang-ruang yang selama ini merupakan ruang privat telah berubah fungsi menjadi ruang publik, seperti *showroom*, ruang kerja (*brak*) ataupun sebagai gudang serta fungsi-fungsi lainnya yang ditujukan untuk kegiatan ekonomi pariwisata
3. Perubahan rumah yang terjadi setelah gempa sedikit banyak menggeser ruang privat yang terdapat di Desa Kasongan

hal ini tentunya juga berdampak pada pergeseran ruang-ruang yang dapat digunakan oleh perempuan.

4. Bahwa perubahan rumah khususnya pada kegiatan industri maupun wisata, perubahan banyak terjadi dikarenakan adanya keinginan pemilik rumah (kepala keluarga) untuk dapat memperbesar usahanya, sehingga melakukan perubahan-perubahan yang kadang kala tidak mempertimbangkan keputusan istri (perempuan)

Daftar Acuan

- Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S (Eds., *“Handbook of Qualitative Research”*, Thousand Oaks, CA: Sage
- Cahyono, G., *Cosmos, Center and Duality in Javanese Architecture Tradition: The Symbolic of Houses Shapes in Kota Gede and Surroundings*. Doctoral Thesis submitted to Graduate Division Department of Architecture, University of California at Berkeley 1989
- Fakih, Mansour. 1995., *“Analisis Gender dan Transformasi Sosial”*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Geertz, C., *The Interpretation of Culture: Selected Essay*. New York Basic Book
- Levebref dan Carreau (1984)., *“The Production of Space”*, Berkeley, University of California Press 1973
- Moleong, L., *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* PT Remaja Rosdakarya Bandung 2004
- Rapoport, A., *Human Aspect of Urban Form.: Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design* Oxford: Pergamon Press 1979
- Tuan, Yi-Fu.,, *“Space and Place: The Perspective of Experience”*, Minneapolis University of Minnesota Press. 2008
- Veitch and Russel, *Environmental Psychology: an Interdisciplinary Perspective* 1996

